

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Usaha kecil dan Menengah

Pengertian usaha dan menengah dapat memberikan manfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian antara lain :

1. Usaha kecil dan menengah turut mengambil peranan dalam meningkatkan mobilitas tabungan domestik. Ini memungkinkan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga.
2. Usaha kecil dan menengah dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan biaya yang relatif murah.
3. Usaha kecil dan menengah mempunyai hubungan komplementer terhadap industri sedang dan besar, karena industri menengah menghasilkan produk yang biasanya tidak di hasilkan oleh industri besar.

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kualitas tenaga kerja, Usaha Kecil merupakan entitas tenaga yang memiliki jumlah

tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

Menurut UU Nomor 9 tahun 1995 memberikan definisi Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Pada tanggal 4 juli 2008 telah ditetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2008 ini, yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.1 Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM)

UKM (Usaha Kecil dan Menengah sebagai suatu badan usaha memiliki Beberapa kriteria khusus. Kriteria UKM menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah)
3. Milik warga Negara Indonesia.

4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Bentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

2.2 Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis (SKB) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Jumingan (2014 : 3) Studi Kelayakan Bisnis, yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Studi Kelayakan Bisnis menilai keberhasilan suatu proyek dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor harus dipertimbangkan dalam suatu analisis terpadu.

Menurut Kasmir dan Jaktar (2007 : 6) Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap

usaha yang dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.

Menurut Hamdi (2017 : 21) Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah laporan sistematis dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu proyek bisnis dalam rangka rencana investasi perusahaan.

Menurut Ibrahim Yacob (2003 : 1) Studi Kelayakan Bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah layak menerima atau menolak dan suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis (SKB) adalah suatu pengujian tentang layak atau tidaknya suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dilakukan akan memberikan manfaat yang besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan yang dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini artinya juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, tetapi juga investor, Pemerintah dan masyarakat luas.

Sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan non finansial pun perlu dilakukan Studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial tapi juga non finansial. Studi kelayakan bisnis akan dapat memberikan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak dijalankan.

2.2.1 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Kegunaan studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari kegagalan dalam suatu bisnis atau usaha agar tidak membuang modal yang terlalu besar atau sebagai suatu jaminan keselamatan modal yang ditanam, sehingga usaha yang akan dibuat dapat memberikan berbagai keuntungan dan manfaat bagi berbagai pihak.

Dalam melakukan studi atau analisis terhadap usaha atau usaha memiliki tujuan. Dan tujuan tersebut akan memberikan manfaat berupa fungsi dari apa yang dijalankan. Dalam hal ini tujuan dari studi kelayakan bisnis sendiri menurut Hamdi (2017 : 23-24), yaitu :

1. Ikhtiar untuk Kesuksesan Usaha

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama sebagai bukti ikhtiar kepada Allah Ta'ala agar usaha yang dibuat nantinya mendapat kesuksesan dan ridha dari Allah Ta'ala. Untuk mencapai kesuksesan tersebut kita membuat analisis SKBS

dengan harapan semoga Allah Ta'ala dapat mengabulkan usaha yang akan dibuat. Dan selalu mendapat pertolongan Allah Ta'ala dari segala rintangan dan halangan usaha nantinya. Disamping itu, berdoa merupakan tindakan yang paling utama dengan meminta kepada Allah Ta'ala semoga usaha yang akan dibuat diizinkan dan dimudahkan dalam menjalankannya.

2. Meminimalisir Risiko

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama untuk mengurangi timbulnya risiko kerugian yang akan datang. Namun demikian, setiap usaha mempunyai risiko usaha terutama kerugian dari usaha tersebut. Kondisi ini disebabkan karena sulitnya menentukan keadaan dimasa yang akan datang. Namun demikian, laporan SKBS hanya dapat menganalisis atau memperkirakan risiko yang dapat dikendalikan.

Sebaliknya pelaksanaan usaha selalu menyerahkan diri kepada Allah untuk selalu berdoa. Agar usaha yang diujakan nanti berjalan dengan baik yang selalu diridhai Allah .

3. Memudahkan Perencanaan

Sebuah usaha yang didahului dengan studi kelayakan akan memudahkan perencanaan suatu usaha untuk dijalankan dalam waktu tertentu.

Beberapa hal yang dimudahkan dalam perencanaan yaitu penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, lokasi akan dibangun, siapa yang melaksanakan, cara menjalankan, besar keuntungan yang diperoleh serta mudah mengawasi jika terjadi penyimpangan.

4. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Laporan SKBS memberikan pedoman dalam melaksanakan usaha yang telah diterima. Adanya rencana, pastilah memudahkan job atau posisis yang nantinya akan diisi atau diberikan. Sehingga pelaksanaan yang menjalankan memiliki pedoman standar yang harus diikitu.

5. Memudahkan Pengendalian dan Pengawasan

Laporan SKBS memberikan pedoman untuk mengendalikan kegiatan usaha, pengendalian ini dapat mendekati pada kesuksesan, karena pekerjaan yang akan dilakukan dapat diawasi sesuai dengan rencana SKBS yang telah ditetapkan. Pengawasan ini sangat penting supaya usaha yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan job description dan Standar Operasi Pekerjaan (SOP) yang telah ditetapkan.

Sehingga kegiatan usaha dapat berjalan sebagaimana diharapkan. Jika pengawasan lemah sangat memungkinkan usaha yang akan dilakukan tidak berjalan dengan baik. Untuk itu, Penetapan job description dan SOP dengan baik akan membantu karyawan untuk memahami dan melakukannya.

2.2.2 Peranan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Ibrahim Yacob (2009 : 4) peranan studi kelayakan bisnis :

1. Bagi penanaman modal, studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha atau proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-keuntungan yang diterima. Dengan studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui jainan keselamatan dari modal yang ditanam berdasarkan studi kelayakan ini pula mereka akan mengambil keputusan (decision making) terhadap penanaman investasi.
2. Dalam kegiatan kemasyarakatan, studi kelayakan mulai dikenal dan mendapat perhatian dari beberapa kalangan masyarakat, terutama yang menyangkut usaha-usaha dalam mencari dana dan kegiatan-kegiatan lainnya. Adanya usaha-usaha pencairan dana dan kegiatan yang akan dikerjakan berdasarkan pada uraian ini, studi kelayakan sebenarnya merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan akan disusun secara terperinci dan kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan manfaat, disamping dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik maupun operasionalnya.
3. Dilihat dari segi pembangunan nasional, proyek-proyek yang diusulkan melalui rencana pembangunan lima tahun (Repelita) pada umumnya masih bersifat makro didasarkan pada skala prioritas dan kebutuhan masing-masing yang memerlukan penjabaran dan penelahan serta penilaian dari segi analisis

proyek sampai seberapa jauh proyek-proyek diusulkan ini dapat memberikan benefit, baik yang bersifat sosial benefit maupun financial benefit.

Tidak jarang terjadi, dalam pelaksanaan pembangunan, proyek-proyek yang dikembangkan mengalami hambatan bahkan kegagalan, terutama pada masa orde lama karena proyek hanya didasarkan pada pertimbangan politis dan kurang diadakan persiapan atau penilaian dari segi ekonomis maupun financial melalui studi kelayakan. Bertitik tolak pada permasalahan ini, peranan studi kelayakan dan analisis proyek terasa lebih penting lagi dalam pembangunan nasional untuk mengadakan persiapan dari penilaian terhadap proyek-proyek yang akan dilaksanakan.

2.2.3 Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan

a) Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Umar (1995 : 45), pada dasarnya pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemu antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi ada tiga factor yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya serta tingkah laku dala pembelian.

Menurut Jumingan, (2014 : 67) Pada umumnya, analisis pasar meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Deskripsi antara lain daerah atau luas pasar, saluran distribusi dan praktik perdagangan setempat.

- b. Analisis permintaan masa lalu dan masa sekarang termasuk besarnya jumlah dan nilai konsumsi barang atau jasa yang bersangkutan serta identifikasi konsumen barang atau jasa.
- c. Analisis penawaran barang atau jasa pada masa lalu dan masa sekarang (baik dari impor maupun produksi lokal) juga termasuk informasi mengenai keadaan persaingan, harga penjualan yang terjadi, kualitas dan strategi pemasaran para pesaing.
- d. Perkiraan permintaan yang akan datang atas barang atau jasa yang bersangkutan.
- e. Perkiraan pangsa pasar (*market share*) proyek dengan mempertimbangkan tingkat permintaan, penawaran, posisi perusahaan dalam persaingan dan program pemasaran perusahaan.

Pemasaran adalah suatu aktivitas yang selalu dikaitkan dengan perdagangan. Jika meneladani Rasulullah saat melakukan perdagangan, maka beliau sangat mengedepankan adab dan etika dagang yang luar biasa. Etika dan adab perdagangan inilah yang dapat disebut sebagai strategi dalam berdagang. (Hamdi, 2017 : 87).

b) Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek atau bisnis tersebut selesai dibangun atau didirikan. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal

penaksiran biaya investasi termasuk star up cost/pra operasional proyek yang akan dilaksanakan. Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan. Untuk bisnis industri manufaktur misalnya perlu dikaji mengenai kapasitas produksi, jenis teknologi yang dipakai dalam pemakaian peralatan dan mesin.

c) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut Umar (2003 : 115), bahwa manajemen dalam pembangunan proyek bisnis maupun manajemen dalam implementasi rutin bisnis adalah sama saja dengan manajemen lainnya. Ia berfungsi untuk aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Aspek SDM bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau sebaliknya dilihat dari ketersediaan SDM. Kesuksesan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebuah proyek bisnis sangat tergantung pada SDM yang solid, yaitu manajer, dan timnya (Umar, 2003 : 157-158)

d) Aspek Hukum

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku termasuk (a) izin lokasi, sertifikat (akte tanah), bukti pembayaran PBB yang terakhir, rekomendasi dari RT/RW/Kecamatan, (b) izin usaha, akte pendirian perusahaan dari notaries setempat PT/CV atau bentuk

badan hukum lainnya. NPWP (nomor pokok wajib pajak), surat tanda daftar perusahaan, surat izin tempat usaha dari pemda setempat.

e) Aspek Sosial

Tujuan utama perusahaan merupakan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun perusahaan tidak dapat hidup sendiri. Perusahaan hidup bersama-sama dengan komponen lain dalam satu tatanan kehidupan yang kompleks. Salah satu komponen yang dimaksud adalah lembaga sosial, sehingga dalam rangka keseimbangan hendaknya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial. Bisnis hendaknya memiliki manfaat-manfaat sosial yang dapat diterima oleh masyarakat seperti :

a. Membuka lapangan kerja baru

Maksudnya dengan dibukanya proyek bisnis akan menarik masyarakat sekitar untuk turut membuka lapangan kerja baru.

b. Melaksanakan alih teknologi

Dilakukannya alih teknologi kepada pekerja dengan berbagai cara pelatihan terprogram dengan baik, maka diharapkan tidak hanya meningkatkan “skill” pekerja tetapi juga sikap mental tenaga kerja yang andal semakin kokoh.

c. Meningkatkan mutu hidup

Adanya proyek bisnis turut serta mengurangi angka pengangguran, sehingga dapat meningkatkan mutu hidup mereka (Umar, 2003 :252-254)

f) Aspek Dampak Lingkungan

Menurut Soeharto (2002 : 97), aspek Lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak Lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek Lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi. AMDAL hasil studi mengenai dampak penting terhadap Lingkungan hidup.

Aspek ini harus dilakukan agar kualitas Lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek-proyek industry. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktifitas yang makin lama makin mengubah Lingkungan (Umar, 2003 : 303).

g) Aspek finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usuran proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Harning dan Basalamah, 2003 : 13)

Aspek keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan usaha dengan menjalankan dan memperhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. (Hamdi, 2017 : 115)

Tujuan menganalisis aspek financial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2003 : 178).

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek tersebut menguntungkan atau tidak, dilakukan evaluasi proyek dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur proyek.

2.2.4 Pihak yang Berkepentingan dalam Studi Kelayakan

Apabila usulan bisnis diterima, maka ada pihak-pihak yang memerlukan laporan SKBS untuk kajian ulang atau pertimbangan-pertimbangan sebelum usaha bisnis disetujui atau dilaksanakan. Hasil kajian ulang tersebut dapat menolak laporan SKBS yang disebabkan kesalahan pengambilan data, kesalahan penggunaan alat analisis dan adanya rekayasa hasil keputusan dalam laporan SKBS. (Hamdi Agustin, 2017 : 22). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah :

1. Pihak Investor

Pihak investor perlu mengkaji lebih mendalam laporan SKBS dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari usaha bisnis tersebut. Kesanggupan perusahaan dalam menangani apabila mengalami kerugian menjadi

pertimbangan jumlah dana yang akan diberikan. Sedangkan keuntungan menjadi motivasi investor dalam memberikan pembiayaan. Jika hasil SKBS diterima oleh pihak investor untuk direalisasikan maka akan diberikan jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha bisnis tersebut. Disisi manajemen perusahaan dalam memilih usaha bisnis perlu mempertimbangkan kesanggupan investor dalam memberikan dana.

2. Pihak Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen pembuatan laporan SKBS merupakan suatu upaya dalam merealisasikan pengembangan kinerja usaha perusahaan. Usulan SKBS yang direalisasikan akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha perusahaan yang mempengaruhi peningkatan keuntungan secara financial dan nonfinansial. Seperti umur perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, membuka lapangan kerja baru dan peningkatan pembangunan ekonomi. Dalam pelaksanaan usaha bisnis, pihak manajemen akan membuat kebijakan dan strategi efektif dan efisien sehingga bisnis tersebut dapat berjalan dengan lancar.

3. Pihak Pemerintah

Pihak pemerintah perlu mengkaji ulang laporan SKBS dengan pertimbangan perundangan nasional dan peraturan Pemerintah daerah, tempat dimana bisnis tersebut dijalankan. Dapat saja laporan SKBS ditolak dengan pertimbangan dampak sosial dan amdal seperti kebisingan mesin, mengganggu masyarakat dan

pencemaran Lingkungan.pertimbangan Pemerintah daerah setempat menjadi pertimbangan seperti Penetapan kawasan industry, pajak daerah dan bagi hasil keuntungan daerah.

4. Pihak *Stockholder* (Pemilik)

Pihak *Stockholder* perlu mengkaji ulang dalam hal kemampuan perusahaan baik dalam hal financial maupun nonfinansial. Pengkajian tersebut lebih ditujukan pada bidang finansial karena usaha bisnis kemungkinan akan memperoleh keuntungan atau kerugian. Usulan usaha bisnis yang bernilai financial besar sangat memengaruhi kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga *stackholder* berhati-hati dalam membuat keputusan manerima atau menolak usulan usaha bisnis tersebut

2.2.5 Tahap-Tahap dalam Studi Kelayakan

Beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah merupakan untuk mempermudah menentukan suatu usaha bisnis yang menguntungkan bagi pemilik dan masyarakat. Berikut Beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah yang sebaiknya dilakukan untuk menentukan usaha bisnis. (Menurut Hamdi , 2017 : 24-26).

1. Berdoa kepada Allah

Sebelum rencana bisnis dibuat hendaknya meminta kepada Allah untuk memberikan petunjuk usaha yang akan dibuat. Ini dilakukan agar usaha yang dibuat nanti mendapat pertolongan dan dimudahkan segala urusan bisnis tersebut. Selain itu juga mengharapkan kesuksesan usaha dan rezeki yang berkah.

2. Menemukan Ide

Mencoba menggali Beberapa ide usaha bisnis yang berpotensi dan memiliki peluang untuk bertahan dimasa yang akan datang. Setelah itu memilih Beberapa ide sebagai pertimbangan akhir untuk memutuskan satu atau dua ide yang akan dilakukan studi.

3. Mengumpulkan data dan Informasi

Setelah menemukan ide yang telah mengeliminasi Beberapa ide usaha dan terdapat satu ide usaha yang benar-benar memiliki prospek baik ke depan selanjutnya melakukan pengumpulan data.

4. Pengolahan Data

Beberapa data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi atau melakukan pengolahan. Mengetahui sejauh mana data terkumpul telah cukup memenuhi beberapa kriteria atau kebutuhan yang ingin dicapai.

5. Menganalisis Data

Beberapa kriteria informasi data yang telah dilakukan pengolahan selanjutnya melakukan dan menganalisis sejauh man aide dapat diterima nantinya sebagai bahan studi.

6. Evaluasi

Evaluasi berarti melakukan perbandingan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tiga macam evaluasi, *pertama*, evaluasi usulan. *Kedua*, evaluasi yang sedang dibangun. Dan *ketiga*, evaluasi bisnis yang telah operasional rutin.

7. Pengurutan Usulan yang Layak

Jika telah dilakukan Beberapa tahapan sebelumnya selanjutnya, mengambil usulan bisnis yang benar-benar layak untuk priority dikerjakan atau direncanakan pelaksanaannya. Atau mempertimbangkan usulan yang paling layak untuk dilakukan rencana pelaksanaan.

8. Shalat Istikarah

Setelah mengetahui usulan bisnis yang dibuat, maka dilakukan shalat istikarah untuk menentukan usaha yang mana yang akan dipilih. Shalat istikarah bertujuan untuk menyerahkan kepada Allah Ta'ala dalam menentukan pilihan tersebut. Karena Allah Ta'ala yang mengetahui apa yang terjadi kedepannya.

9. Rencana Pelaksanaan

Setelah didapat prioritas yang layak untuk dikerjakan selanjutnya dilakukan rencana kerja pelaksanaan studi guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan nantinya.

10. Pelaksanaan

Tahap akhir telah melakukan proses pemilihan ide sampai dengan rencana pelaksanaan yang telah matang. Sehingga pelaksanaan kerja akan maksimal nantinya. Dan menghasilkan keputusan yang menghasilkan nilai yang besar.

2.2.6 Hubungan Antara Studi Kelayakan Bisnis dengan Disiplin Ilmu Ekonomi

Studi Kelayakan berasal dari disiplin ilmu lainnya. Tanpa sumbangan ilmu lainnya, Studi Kelayakan Bisnis tidak mungkin ada. Karena SKB tidak mempunyai bidang ilmu berdiri sendiri seperti manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Keberadaan SKB merupakan ilmu terapan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan ekonomi.

Studi Kelayakan Bisnis dilengkapi dengan berbagai alat bantu yang berasal dari berbagai disiplin ilmu lain. Misalnya, untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat diterima pasar atau tidak, reori dan ilmunya ada di manajemen pemasaran, barang dan jasa yang dihasilkan apakah sudah diproduksi secara efektif dan efisien dapat dipelajari di manajemen operasional. (Hamdi, 2017 : 37).

2.3 Arus Kas (*cash Flow*)

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama periode.

Menurut Hamdi (2017 : 119) analisis *cash flow* sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui keadaan keuangan usaha dan dapat di jadikan salah satu dasar membuat kebijakan usaha. Analisis *cash flow* terdiri dari dua yaitu pertama *cash flow out* (kas keluar) dan *cash inflow* (kas masuk) merupakan dana masuk selama usaha berjalan dan merupakan sumber keuntungan perusahaan.

Menurut PSAK No.2 (2002 : 5) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Menurut Umar (2003 : 179) aliran kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

2.3.1 Komponen Arus Kas

Adapun komponen arus kas yang digunakan dalam suatu proyek investasi menurut Agus Sartono (1998 : 250) adalah :

1. *Initial Cash Flow* merupakan pengeluaran investasi yang mencakup pengeluaran yang diperlukan mulai saat timbul ide atau gagasan untuk beroperasi.
2. *Operational Cash Flow* berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan selama operasional perusahaan yang biasanya akan mempunyai selisih neto yang positif dan dari sini pengambilan investasi itu dilakukan.:

2.4 Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan dalam metode tertentu merupakan suatu hasil pertimbangan dan harus diseleksi agar dapat bersangkutan. Metode penyusutan yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah metode Penyusutan Garis Lurus. Penyusutan garis lurus berkaitan dengan alokasi menurut lewatnya waktu dan mengakui beban-beban periode yang sama besarnya selama umur aktiva. Untuk mendapatkan beban periodik digunakan estimasi masa manfaat aktiva dalam satuan bulan atau tahun. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{C - R}{n}$$

keterangan :

C = Harga perolehan aktiva

R = Taksiran nilai sisa

n = Taksiran umur aktiva

2.5 Metode Penilaian Kelayakan Usaha

Menurut Hamdi (2017), ada dua metode yang digunakan dalam penilaian kelayakan usaha yaitu metode penilaian kelayakan usaha dalam perspektif islam dan metode penilaian kelayakan usaha dalam perspektif konvensional.

Penulis menggunakan metode penilaian kelayakan usaha dalam perspektif islam dan metode penilaian kelayakan usaha dalam perspektif konvensional karena dalam perspektif islam investasi seharusnya tidak menentukan keuntungan dimuka, tetapi dilakukan dengan bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun dalam keadaan rugi. Sedangkan dalam perspektif konvensional pengeluaran kas yang dilakukan setara dengan tingkat bunga yang dilakukan selama usaha berjalan.

2.5.1 Metode Penilaian Kelayakan Usaha dalam Perspektif Islam

1) Gold Value method (GVM)

Penilaian kelayakan investasi dengan menggunakan NPV, yang mengedepankan analisis kelayakan financial, tentu akan menolak usaha

investasi dengan nilai cash flow bersih yang lebih kecil dari modal. Karena pihak investor akan mengalami kerugian. Akan tetapi, dalam Prinsip islam, investasi seharusnya tidak dengan menentukan keuntungan dimuka, tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun situasi rugi (*profit and loss sharing*).

Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif. (Menurut Hamdi Agustin, 2017 :123).

Rumus metode GVM ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$GV_n = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

IS_n = Surplus investasi selama n tahun

LB_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi Hasil

HE_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi Awal

n = Umur proyek

t = Suatu periode waktu

2) Metode Gold Index (GI)

Gold Index atau GI adalah rasio antara *Present Value* emas dan *Present Value* emas dari pengeluaran aliran kas. Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan *Gold Value Method*. (Hamdi agustin, 2017 : 126).

Rumus metode GI ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

Jika nilai GI besar dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

3) Metode Investible Surplus Method (ISM)

Metode Investible Surplus Method (ISM) adalah seberapa besar surplus investasi usaha yang dilaksanakan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk surplus investasi (setelah balik modal) yang terus di capai perusahaan dengan peningkatan (surplus) keuangan. Tujuan metode ISM ini adalah membuat alternative untuk mengganti metode NPV yang ada unsure bunga.

Metode ini diharapkan menjadi alternative untuk alat analisis yang mengandung unsure uang dalam waktu, yang menurut Khan dilarang oleh islam. (Hamdi agustin, 2017 : 127).

Perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$IS_n = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) (n - t) ; \text{ untuk semua } B_t - C_t > 0$$

Dimana :

IS_n = Surplus Investasi setelah ke-n tahun

B_t = Keuangan (Benefit) yang diperoleh, misal kas masuk

C_t = Biaya (Cost) yang dibutuhkan, misal penganggaran kas

n = usia usaha

t = periode waktu

$B_t - C_t > 0$ menandakan perbedaan hanya positif yang terjadi dalam keuangan, berasumsi bahwa semua kas masuk berjalan sampai akhir periode.

2.5.2 Metode Penilaian Kelayakan Usaha dalam Perspektif Konvensional

1) Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang yaitu selisih antara Present Value dan investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang (Umar, 2003 : 200).

Untuk mencari Nilai Sekarang Bersih metode ini dapat diterapkan dengan mencari nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan dari suatu investasi,

diskontokan pada biaya modalnya, kemudian dikurangi dengan pengeluaran investasi mula-mula. (Hamdi, 2003).

Adapun rumus NPV adalah :

$$NPV = \frac{CF_t - I_0}{(1+K)^t}$$

Keterangan :

CF_T = aliran kas pertahun pada period ke-1

I₀ = investasi awal pada tahun 0

K = suku bunga (discount rate)

Penilaian kelayakan financial usaha berdasarkan NPV, yaitu :

- Jika NPV > 0, maka usulan proyek diterima
- Jika NPV = 0, nilai perusahaan tetap walaupun usulan diterima maupun ditolak
- Jika NPV < 0, maka usulan proyek ditolak.

2) Metode Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyatakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2003 : 98).

Menurut Hamdi (2017 : 131), formula untuk IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\left(\right)$$

$$\text{IRR} = \frac{\text{PI} - \text{CI} + \text{P}_2 - \text{P}_1}{\text{C}_2 - \text{C}_1} \times 1\%$$

Keterangan :

P^1 = tingkat bunga ke-1

P_2 = Tingkat bunga ke-2

C_1 = NPV ke-1

C_2 = NPV ke-2

Penilaian kelayakan financial usaha berdasarkan IRR, yaitu :

- IRR > tingkat bunga, maka usulan proyek diterima
- IRR < tingkat suku bunga, maka usulan proyek ditolak

3) Metode Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah suatu periode yang menunjukkan Beberapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembali (Rangkuti, 2004 : 214).

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung Payback Period ini adalah :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Net Cash in Flow}}$$

Keterangan :

PP : Payback Period

CI : Arus kas pertahun

Lo : Biaya investasi awal

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003, 99), untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut :

- PP sekarang lebih kecil dari umur ekonomis
- Dengan membandingkan rata-rata industry unit usaha sejenis sesuai dengan target perusahaan

4) Metode Profit Sharing (PS)

Menurut Hamdi Agustin (2017), penilaian kelayakan usaha investasi dengan menggunakan NPV, yang mengedepankan analisis kelayakan financial, tentu akan menolak usaha investasi dengan nilai cash flow bersih yang lebih kecil dari modal, karena pihak investor akan mengalami kerugian. Akan tetapi, dalam Prinsip islam, investasi seharusnya tidak dengan menentukan keuntungan dimuka, tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun situasi rugi (Profit and loss sharing).

Prinsip ini telah menunjang keadilan, karena hasil akhir suatu kegiatan bisnis sebenarnya tidaklah pasti. Bila penentu keuntungan dimuka, kemungkinan besar salah

satu pihak akan mengalami kerugian, sedangkan islam menghendaki dilakukannya perhitungan bagi hasil secara adil dengan melihatkan penyedia dana maupun pelaku aktivitas usaha.

5) Metode Profitability Index (PI)

Profitability Index merupakan Present Value arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Apabila nilai Profitability Index diatas 1, maka investasi layak untuk diterima (Hamdi Agustin, 2017 : 130).

Adapun rumus PI adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{PV Arus Kas}}{\text{Investasi}}$$

Jika nilai PI diatas 1, maka investasi layak untuk dilakukan atau dilanjutkan.

6) Metode Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan atau penjualan usaha dimana jumlah manfaat (pendapatan) sama besarnya dengan pengeluaran (biaya) dengan kata lain dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian (Fatah, 1994 : 45).

Adapun rumus BEP dihitung dengan rumus (Gittinger, 1990) sebagai berikut :

$$\text{BEP dalam unit} = \text{TVC} : \left(P - \frac{v}{\text{Penjualan}} \right)$$

$$\text{BEP dalam rupiah} = \text{Total BEP unit} \times \text{Harga tahu}$$

Keterangan :

TFC : Biaya Tetap (fixed cost)

V : Biaya Variabel (variabel cost)

P : Harga jual unit (volume penjualan)

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, Dwiatmanto (2015)	Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home (Studi Kasus pada Home Industri Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)	-Payback Period (PP) -Net Present Value (NPV) - Internal Rate of Return (IRR) - Profitability Index (PI)	- PP yang dihasilkan adalah 1 tahun 7 bulan atau jangka waktu pengembalian modal kurang dari umur investasi. - NPV sebesar 116.261.950 dimana lebih kecil dari nol. - IRR yang diperoleh 116,33% dan lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu, 7,75%. - PI menunjukkan angka 12,63%, maka Home Industri Cokelat “Cozy” layak dijalankan.
2.	Mega Indah Mujiningsih (2013)	Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi	Net Present Value (NPV) Internal Rate of Return (IRR) Benefit Cost Ratio	NPV nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 395.696.655 (positif) layak untuk dilaksanakan IRR nilai IRR adalah sebesar 38,72%, layak dilakukan.

		Pengembangan Industri Kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar	(BCR)	Benefit Cost ratio nilai BCR adalah sebesar 1.37 layak dilakukan.
3.	Emawati (2007)	Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi kasus Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)	Net Present Value (NPV) Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PP) Net B/C Ratio Break Even Point (BEP) Return Of Investment (ROI)	Net Present Value positif atau layak dikembangkan. IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Net B/C lebih besar dari 1 berarti layak dikembangkan.
4.	Arsa Ramadhan Nugraha Aji, Aviasti, dan Asep Nana Rukmana (2015)	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha D'RUSSA	Net Present Value (NPV) Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PP)	NPV investasi perusahaan dinyatakan sangat layak karena memiliki NPV yang positif yaitu sebesar Rp 7.676.456.804 IRR yang dihasilkan 14860,83% dimana nilai IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman sebesar 7,75% PP usaha ini adalah selama 1 bulan.
5.	Vissilmi Rarasmita (2016)	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tahu Bapak Budi di Kelurahan Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Net Present Value (NPV) Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PP) Profit Index (PI) Profit Sharing (PS) Break Even Point (BEP)	NPV usaha inibernilai positif Rp 95.616.330 dengan diskon factor 4,5% Nilai IRR sebesar 14,14% berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank (4,5%) artinya layak untuk dikembangkan PP menunjukkan akan mengembalikan investasinya dalam waktu 3 semester 5 hari PI > 1 sebesar 1,44 maka usaha layak dikembangkan PS 40 : 60 sebesar Rp 2.382.554 usaha ini di tolak untuk

				dikembangkan karena jumlah PS lebih kecil dari jumlah investasi
6.	Nikki Ariesta Poetri, Abdul Basith, Nur Hadi Wijaya (2014)	Analisis Kalayak Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah KUNAK (Studi Kasus Usaha Ternak Kavling 176, Desa Pamijahan Kab. Bogor)	<ul style="list-style-type: none"> - Net Present Value (NPV) - Internal Rate of Return (IRR) - Net B/C Ratio - Payback Period (PP) - Break Even Point (BEP) 	<ul style="list-style-type: none"> - NPV = Nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 292.514.822.00 (positif), layak untuk dilaksanakan. - IRR = Nilai IRR sebesar 25,93% - Net B/C Value = Nilai Net B/C adalah 1,42, layak untuk dilaksanakan. - PP = Payback Period pada usaha ini adalah selama 2.83 tahun. - BEP = Nilai Break Even Point (BEP) Rp. 225.155.564.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan bahwa usaha tahu Bapak Rahmad layak untuk dikembangkan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Melalui pemahaman teori-teori dan penjelasan diatas bahwa analisis studi kelayakan usaha tahu bisa dilihat dari aspek *financial*, maka peneliti mengembangkan kedalam suatu kerangka pemikiran penelitian. Kerangka pikir penelitian ini adalah :

Gambar 2.1 kerangka pemikiran